

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Cempaka Dukuh Nglengkong Lor Sumberrejo Tempel Sleman Tahun 2013.

Posyandu Cempaka terletak di Desa Sumberrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Terletak di Pedukuhan Nglengkong Lor yang luas wilayahnya 33.9230 Hektar, sebagian besar penduduk adalah pedagang dan bertani. Dukuh Nglengkong Lor terdiri dari 6 RT dan 3 RW, jumlah rumah yang ada di Dukuh Nglengkong Lor adalah sebanyak 181 rumah dan 236 KK. Secara geografis letak Dukuh Nglengkong Lor berbatasan langsung dengan :

- Sebelah Timur : Dukuh Gendol Kulon
- Sebelah Selatan : Dukuh Nglengkong Kidul
- Sebelah Barat : Muntilan
- Sebelah Utara : Tanjung dan Dukuh Gatén

Posyandu cempaka merupakan posyandu di wilayah binaan Puskesmas Tempel 1 sleman. Posyandu Cempaka dikepalai oleh satu kepala Posyandu, memiliki lima kader yang ditunjuk oleh kelurahan, tetapi kader yang aktif hanya dua orang dan kader yang ada belum mendapat sertifikat sebagai kader. Berdasarkan data dari Dukuh Nglengkong Lor Sumberrejo Tempel Sleman pada bulan juli 2013 tercatat ada 51 balita yang tersebar dalam 3 RW dan 6 RT.

Pelaksanaan kegiatan Posyandu Balita Cempaka diadakan satu bulan sekali yaitu setiap tanggal 13 dilaksanakan mulai pukul 10:00 WIB pagi sampai dengan selesai. Petugas kesehatan datang ke posyandu setiap dua bulan sekali. Lokasi kegiatan strategis karena berada di tengah-tengah Dukuh yaitu di rumah Kepala Dukuh Nglengkong Lor. Peranan Tokoh Masyarakat (Toma) dalam kegiatan Posyandu Balita adalah sebagai pendukung kegiatan, walaupun kegiatannya sudah terwujud yaitu tanggal 13 setiap bulannya, tetapi setiap akan diadakan kegiatan Posyandu Balita Kepala Dukuh memberikan informasi

kepada para ibu balita dengan cara mengumumkan melalui masjid menggunakan pengeras suara.

2. Karakteristik Responden

Gambaran umum mengenai karakteristik responden yang diambil meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, jarak dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut ini :

a) Karakteristik Ibu balita berdasarkan umur

Tabel 2.1

Distribusi Frekuensi Ibu balita berdasarkan umur di Posyandu Cempaka di Dukuh Nglengkong Lor Sumberrejo Tempel Sleman bulan juli 2013

Umur ibu balita	Frekuensi	Persentase
< 20 Tahun	3	5.9
20-35 tahun	40	78.4
>35 tahun	8	15.7
Total	51	100

Sumber : Data Primer, 2013

Dari tabel 3.1 diketahui bahwa ibu balita mayoritas berumur 20 tahun sampai 35 tahun, yaitu 40 responden (78.4%) dan minoritas ibu balita berumur < 20 tahun, yaitu 3 responden (5.9%).

b) Karakteristik Ibu balita berdasarkan pendidikan

Tabel 2.2

Distribusi Frekuensi Ibu balita berdasarkan pendidikan di Posyandu Cempaka di Dukuh Nglengkong Lor Sumberrejo Tempel Sleman bulan juli 2013

Pendidikan ibu	Frekuensi	Prosentase
SD	7	13.7
SLTP	25	49.0
SLTA	17	33.3
Diploma/Perguruan tinggi	2	3.9
Total	51	100.0

Sumber : Data Primer 2013

Dari tabel 3.2 dapat diketahui bahwa mayoritas ibu balita berpendidikan SLTP, yaitu 25 responden (49.0%) dan minoritas berpendidikan PT, yaitu 2 responden (3.9%).

c) Karakteristik Ibu balita berdasarkan pekerjaan ibu

Tabel 2.3

Distribusi Frekuensi Ibu balita berdasarkan pekerjaan di Posyandu Cempaka di Dukuh Nglengkong Lor Sumberrejo Tempel Sleman bulan juli 2013

Pekerjaan ibu	Frekuensi	Prosentase
IRT	33	64.7
Petani	9	7.8
Swasta	4	17.6
Buruh	5	9.8
Total	51	100

Sumber : Data Primer 2013

Dari tabel 3.3 dapat diketahui bahwa pekerjaan ibu balita mayoritas sebagai ibu rumah tangga, yaitu 33 responden (64.7%) dan minoritas bekerja sebagai swasta, yaitu 4 responden (7.8%).

3. Analisis Data

Hasil Penelitian tentang Gambaran Pengetahuan dan sikap Ibu balita tentang pemanfaatan posyandu balita di Dukuh Nglengkong Lor Sumberrejo Tempel Sleman, Tahun 2013 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

a) Berdasarkan Pengetahuan ibu balita tentang pemanfaatan posyandu

Tabel 2.4

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu balita tentang pemanfaatan posyandu balita di Dukuh Nglengkong Lor Sumberrejo Tempel Sleman bulan juli 2013

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Baik	21	41.2
Cukup	24	47.1
Kurang	6	11.8
Total	51	100

Sumber :Data Primer (2013)

Data tabel 3.5 dapat diketahui bahwa mayoritas ibu balita mempunyai pengetahuan cukup, yaitu 24 responden (47.1%) dan minoritas ibu balita yang mempunyai pengetahuan kurang, yaitu 6 responden (11.8%).

b) Berdasarkan Sikap ibu balita dalam pemanfaatan posyandu balita

Tabel 2.5

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu balita tentang pemanfaatan posyandu balita di Dukuh Nglengkong Lor Sumberrejo Tempel Sleman bulan juli 2013

Sikap Ibu Balita	Frekuensi	Prosentase
Positif	37	72.5
Negatif	14	27.5
Total	51	100

Sumber : Data Primer (2013)

Dari tabel 2.6 dapat diketahui ibu balita mempunyai sikap positif, yaitu 37 responden (72.5%) dan ibu balita yang mempunyai sikap negatif, yaitu 14 responden (27.5%).

4. Crosstabs/ tabel silang Karakteristik dan Pengetahuan

a) Pengetahuan ibu dan sikap ibu balita berdasarkan umur responden di Dukuh Nglengkong Lor Sumberrejo Tempel Sleman bulan juli 2013

Tabel 2.6

Hasil Tabulasi Silang Pengetahuan dan sikap Ibu balita Tentang pemanfaatan posyandu balita Berdasarkan Umur Responden di Dukuh Nglengkong Lor Sumberrejo Tempel Sleman bulan juli 2013

Sikap	Umur	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
Positif		f	%	f	%	f	%	f	%
	< 20 Tahun	3	8.1	0	.0			3	8.1
	20-35 Tahun	16	43.2	18	48.6			34	91.9
Total		21	56.8	16	43.2			37	100
Negatif	Umur								
	20-35 Tahun			6	42.9	0	.0	6	42.9
	>35 Tahun			2	14.3	6	42.9	8	57.1
Total				8	57.1	6	42.9	14	100

Sumber : Data Primer (2013)

Berdasarkan tabel 2.6 dapat diketahui dari hasil tabulasi silang pengetahuan dan sikap ibu balita tentang pemanfaatan posyandu balita

berdasarkan umur responden mayoritas responden mempunyai pengetahuan cukup dan bersikap positif yaitu 18 responden atau (48.6%) berumur 20-35 Tahun dan minoritas mempunyai pengetahuan cukup bersikap negatif yaitu 2 responden atau (14.3%) berumur > 35 Tahun.

Berdasarkan umur ibu balita dapat diketahui bahwa sebagian besar responden umur 20-35 tahun dan mempunyai pengetahuan cukup yaitu 18 responden (48.6%). Disini umur 20-35 tahun adalah masa dewasa dan disebut juga masa reproduksi dimana pada masa ini ibu telah mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan tenang dan secara emosional, seperti penerimaan pengetahuan tentang posyandu. Ibu yang umurnya kurang dari 20 tahun masih belum matang dan belum siap dalam hal jasmani serta sosial dalam menghadapi kehamilan sehingga mereka belum matang dalam penerimaan pengetahuan tentang pemanfaatan posyandu. Sedangkan usia >35 tahun semakin bertambah umur (tua) maka penalaran dan pengetahuan semakin bertambah dan mempengaruhi sikap terhadap pemanfaatan posyandu balita (Notoatmodjo, 2003).

b) Pengetahuan ibu dan sikap ibu balita berdasarkan pendidikan responden di Dukuh Nglengkong Lor Sumberrejo Tempel Sleman bulan juli 2013

Tabel 2.7

Hasil Tabulasi Silang Pengetahuan dan sikap Ibu balita Tentang pemanfaatan posyandu balita Berdasarkan Pendidikan Responden di Dukuh Nglengkong Lor Sumberrejo Tempel Sleman bulan juli 2013

Sumber : Data Primer (2013)

Sikap	Pendidikan	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
Positif		f	%	f	%	f	%	f	%
	SD	0	.0	7	18.9			7	18.9
	SLTP	11	29.7	14	37.8			25	67.6
	SLTA	5	13.5	0	.0			5	13.5
Total		16	43.2	21	56.8			37	100
Negatif	Pendidikan								
	SLTA			8	57.1	4	28.6	12	85.7
	PT			0	.0	2	14.3	2	14.3
Total				8	57.1	6	42.9	14	100

Berdasarkan tabel 2.7 di atas pengetahuan ibu tentang pemanfaatan posyandu berdasarkan pendidikan responden yaitu yang berpendidikan SD dan mempunyai pengetahuan cukup bersikap positif ada 7 responden atau (18.9%), dan tidak ada yang berpengetahuan baik dan kurang bersikap positif maupun negatif atau (.0%).

Berpendidikan SLTP dan mempunyai pengetahuan baik bersikap positif ada 11 responden atau (29.7%) sedangkan yang berpengetahuan cukup dan bersikap positif ada 14 responden atau (37.8%). Berpendidikan SLTA dan mempunyai pengetahuan baik bersikap positif ada 5 responden atau (13.5%). Berpendidikan SLTA dan mempunyai pengetahuan cukup bersikap negatif ada 8 responden atau (51.7%), sedangkan pengetahuan kurang bersikap negatif ada 4 responden (28.6%). Berpendidikan PT dan mempunyai pengetahuan kurang bersikap negatif ada 2 orang atau (14.3%).

Berdasarkan pendidikan responden, ibu balita berpendidikan SLTP dan pengetahuan cukup yaitu 14 responden atau (37.8%).

c) Pengetahuan ibu dan sikap ibu balita berdasarkan pekerjaan responden di Dukuh Nglengkong Lor Sumberrejo Tempel Sleman bulan juli 2013

Tabel 2.8

Hasil Tabulasi Silang Pengetahuan dan sikap Ibu balita Tentang pemanfaatan posyandu balita Berdasarkan Pekerjaan Responden di Dukuh Nglengkong Lor Sumberrejo Tempel Sleman bulan juli 2013

Sikap	Pekerjaan	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
Positif		f	%	f	%	f	%	f	%
	IRT	12	32.4	21	56.8			33	89.2
	Swasta	4	10.4	0	.0			4	10.8
	Total	16	43.2	21	56.8			26	100
Negatif	Pekerjaan								
	Petani			8	57.1	1	7.1	9	64.4
	Buruh					5	35.7	5	
	Total			8	57.1	6	42.9	14	100

Sumber : Data primer (2013)

Berdasarkan tabel 2.8 di atas tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita tentang pemanfaatan posyandu balita berdasarkan pekerjaan responden yaitu Pekerjaan IRT dan mempunyai pengetahuan baik bersikap positif ada 12

responden atau (32.4%). Pekerjaan IRT dan mempunyai pengetahuan cukup bersikap positif ada 21 responden atau (56.8%).

Pekerjaan swasta dan mempunyai pengetahuan baik bersikap positif ada 4 responden atau (10.8%). Pekerjaan Petani dan mempunyai pengetahuan cukup bersikap negatif ada 8 responden atau (51.1%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang bersikap negatif ada 1 responden atau (7.1%). Pekerjaan Buruh dan mempunyai pengetahuan kurang dan bersikap negatif ada 5 responden atau (35.7%).

Berdasarkan pekerjaan responden mayoritas ibu balita bekerja sebagai IRT dan mempunyai pengetahuan cukup bersikap positif ada 21 responden atau (56.8%). Peran yang dimiliki oleh seorang IRT membuat seorang ibu tidak memiliki waktu dan merasa lelah untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin terlebih bagi ibu yang memiliki anak yang lebih dari dua. Menurut Nursalam (2003) pekerjaan merupakan hal yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan keluarga. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupannya dan keluarga.

d) Tabulasi Silang antara Pengetahuan dan sikap Ibu Tentang Pemanfaatan Posyandu Balita

Tabel 2.9

Tabulasi Silang antara Pengetahuan dan sikap ibu balita Tentang Pemanfaatan Posyandu Balita di Dukuh Nglengkong Lor Sumberrejo Tempel Sleman bulan juli 2013

Pengetahuan		Sikap		Jumlah
		Positif	Negatif	
Baik	Count	16	8	24
	% of Total	31.4	15.7	47.1
Cukup	Count	21	0	21
	% of Total	41.2	.0	41.2
Kurang	Count	0	6	6
	% of Total	.0	11.8	11.8
Jumlah	Count	37	14	51
	% of Total	72.5	27.5	100

Sumber : Data Primer (2013)

Berdasarkan tabel 2.9 diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik bersikap positif yaitu ada 16 responden atau (31.4%), sedangkan yang bersikap negatif ada 8 responden atau (15.7%). Responden yang berpengetahuan cukup bersikap positif ada 21 responden atau (41.2%), sedangkan yang bersikap negatif tidak ada. Responden yang berpengetahuan kurang dan bersikap negatif ada 6 responden atau (11.8%).

Berdasarkan penjelasan diatas mayoritas responden mempunyai pengetahuan cukup dan bersikap positif yaitu ada 21 (41.2%). Responden yang memiliki pengetahuan tentang manfaat posyandu dengan kategori cukup dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang mayoritas SLTP. Responden yang mayoritas berpendidikan SLTP tentunya memiliki keterbatasan dalam memahami informasi yang diterima termasuk informasi tentang pemanfaatan posyandu. Keterbatasan dalam memahami informasi tersebut disebabkan karena pola pendidikan SLTP yang masih menggunakan buku paket untuk setiap mata pelajaran sehingga membatasi kreatifitas berfikir dalam mencari informasi. Sikap yang positif responden dapat dipengaruhi oleh pekerjaan ibu yang mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga, dimana ibu rumah tangga mempunyai kesempatan yang lebih banyak untuk memanfaatkan posyandu balita.

B. PEMBAHASAAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu balita dalam pemanfaatan posyandu balita.

a. Pengetahuan Ibu Tentang pemanfaatan posyandu Berdasarkan Umur Responden di Dukuh Nglengkong Lor Sumberrejo Tempel Sleman 2013

Diketahui bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun sebanyak 40 responden (78.4%). Umur 20-35 tahun merupakan usia yang cukup matang dan mempunyai banyak pengalaman yang akan berpengaruh

terhadap pengetahuan responden. Menurut Singgih dalam Hendra (Notoadmodjo, 2008), mengemukakan bahwa makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik. Selain itu Abu Ahmadi dalam Hendra (2008) bahwa memang daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan suatu pengetahuan akan berkurang.

b. Pengetahuan Ibu Tentang pemanfaatan posyandu Berdasarkan Pendidikan Responden di Dukuh Nglengkong Lor Sumberrejo Tempel Sleman 2013

Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan SLTP sebanyak 25 responden (49.0%). Menurut Notoatmodjo (2005), pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Menurut Notoatmodjo (2003) bahwa pendidikan memberikan peranan yang penting dalam mengembangkan kreatifitas individu semaksimal mungkin. Dengan pendidikan yang relatif tinggi diharapkan pemahaman komunikasi, informasi, dan edukasi akan menjadi lebih baik. Menurut Wied Hary A bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya.

c. Pengetahuan Ibu Tentang pemanfaatan posyandu Berdasarkan Pekerjaan Responden di Dukuh Nglengkong Lor Sumberrejo Tempel Sleman 2013

Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa mayoritas responden berpekerjaan IRT (ibu rumah tangga) sebanyak 33 responden (64.7%). Pekerjaan seseorang berhubungan dengan tingkat sosial ekonomi. IRT lebih banyak mengurus pekerjaan rumah tangga sehingga

jarang bersosialisasi dengan lingkungan. Hal ini akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang, dimana perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dibanding perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dibanding perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2003). Selain itu mereka juga tidak mempunyai penghasilan sendiri membuat mereka ingin juga memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Menurut Nursalam (2003) pekerjaan merupakan hal yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan keluarga. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupannya dan keluarga.

2. Pengetahuan dan sikap ibu balita dalam pemanfaatan posyandu balita

a. Berdasarkan Pengetahuan ibu balita

Menurut Notoatmodjo (2003) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi karena setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk tindakan seseorang. Menurut Notoatmodjo (2003), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah faktor pendidikan, informasi, umur, pengalaman, lingkungan, ekonomi dan sosial budaya.

Hasil penelitian gambaran pengetahuan dan sikap ibu balita berdasarkan pengetahuan ibu balita dari 51 responden menunjukkan bahwa mayoritas memiliki pengetahuan cukup sebanyak 24 orang (47.1%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (11.8%). Responden yang memiliki pengetahuan tentang manfaat posyandu dengan kategori cukup dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang mayoritas SLTP yaitu 25 responden (49.0%) sebagaimana diperlihatkan pada tabel 2.2. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi

pengetahuan seseorang berkaitan dengan kemampuan dalam memahami informasi yang diterimanya. Responden yang mayoritas berpendidikan SLTP tentunya memiliki keterbatasan dalam memahami informasi yang diterima termasuk informasi tentang pemanfaatan posyandu. Keterbatasan dalam memahami informasi tersebut disebabkan karena pola pendidikan SLTP yang masih menggunakan buku paket untuk setiap mata pelajaran sehingga membatasi kreatifitas berfikir dalam mencari informasi.

Keterbatasan dalam memahami informasi tersebut menyebabkan pengetahuan responden tentang posyandu termasuk dalam kategori cukup. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang maka kemampuannya dalam memahami informasi semakin baik sehingga pengetahuan yang dimilikinya semakin tinggi.

Responden yang memiliki pengetahuan dengan ketegori baik tentang Pemanfaatan Posyandu Balita dapat disebabkan karena umur responden yang tergolong dalam usia produktif sebagaimana diperlihatkan pada tabel 2.1. Notoatmodjo (2003) menjelaskan bahwa umur seseorang juga mempengaruhi pengetahuan. Semakin muda (produktif) akan lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan dengan yang sudah dewasa (tidak produktif) karena orang dewasa sudah memiliki pola pikir sendiri yang sulit diperbaharui/diubah. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh budaya, karena informasi baru akan disaring apakah sesuai atau tidak sesuai dengan budaya desa setempat. Sosial ekonomi merupakan tingkat kemampuan untuk memenuhi kebutuhan. Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang kemudahan untuk mengakses informasi akan semakin bertambah.

Selain itu responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pemanfaatan posyandu juga dapat disebabkan karena memiliki sumber informasi yang banyak. Sumber informasi yng dimiliki responden dapat berasal dari media cetak maupun media elektronik. Notoatmodjo (2003) menjelaskan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari sumber informasi

yang disampaikan orang lain, media cetak, elektronik atau dari tenaga kesehatan setempat. Jadi, dengan mendengar dan melihat sesuatu manusia akan memperoleh informasi. Informasi yang didapat responden pada umumnya dari media elektronik dan yang disampaikan oleh orang lain.

b. Berdasarkan Sikap Ibu Balita

Azwar (2008) menjelaskan bahwa sikap merupakan bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan positif (*favorable*) maupun perasaan negatif (*unfavorable*) pada suatu objek atau kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa mayoritas responden menunjukkan sikap positif terhadap pemanfaatan posyandu yaitu sebanyak 37 orang (72.5%) dan minoritas menunjukkan sikap yang negatif dalam pemanfaatan posyandu balita yaitu sebanyak 14 orang (27.5%). Sikap positif responden terlihat dari pernyataan bahwa responden selalu membawa balitanya datang ke Posyandu Balita setiap bulannya, sikap yang baik responden juga terlihat dari pernyataan kuesioner dengan mengajak teman-temannya untuk datang ke Posyandu Balita dan menyukai kegiatan posyandu. Sedangkan sikap negatif dapat terlihat dari pernyataan responden bahwa tidak semua balita harus datang ke Posyandu Balita. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Azwar (2005), dimana sikap menuntun seseorang untuk berperilaku relatif konsisten terhadap objek yang sama. Sikap mempunyai 3 komponen utama yaitu : komponen kognitif (*think*) adalah mengarahkan pada tingkat pengetahuan atau kepercayaan yang diketahui orang terhadap obyek, komponen aktif (*feel*) adalah mengarahkan pada tingkat perasaan reaksi emosional (suka atau tidak suka) terhadap suatu objek, dan komponen konatif (*do*) adalah mengarahkan untuk bertindak atau bereaksi.

Perubahan sikap ibu terhadap pemanfaatan posyandu balita dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain dorongan diri sendiri yang menganggap manfaat posyandu balita adalah suatu kebutuhan, lingkungan

yang berpengaruh disini adalah keluarga, masyarakat setempat, dan kebudayaan yang mendukung pelaksanaan posyandu.

Faktor yang mendorong sikap salah satunya adalah sumber informasi dimana informasi dapat di dapatkan dari media elektronik, media massa, tenaga kesehatan, ataupun dari tokoh masyarakat. Pemberitaan surat kabar maupun radio berita yang seharusnya faktual yang di sampaikan secara objektif cenderung di pengaruhi oleh sikap penulisnya yang berpengaruh terhadap sikap responden (Azwar, 2009).

3. Deskripsi antara Pengetahuan dan Sikap ibu balita

Pada tabel silang bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dan sikap negatif ada 8 responden (15.7%), responden yang memiliki pengetahuan baik sikap positif, 16 responden (31.4%), responden yang memiliki pengetahuan cukup dan sikap negatif tidak ada, responden yang memiliki pengetahuan cukup dan sikap positif (41,2%), responden yang memiliki pengetahuan kurang dan sikap negatif (11,8%), dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang pengetahuan positif (0,0%).

Dari tabel 2.8 dapat dilihat bahwa dari 51 responden mempunyai pengetahuan dan sikap berbeda-beda. Responden yang memiliki pengetahuan cukup dan sikap positif (41,2%), artinya setiap perubahan tingkat pengetahuan ibu tentang pemanfaatan posyandu dapat mempengaruhi sikap ibu dalam pemanfaatan posyandu balita. Hasil ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik ibu, diantaranya : umur ibu yang masih muda (20-35 tahun), tingkat pendidikan ibu (SLTP).

Hal ini didukung oleh teori Azwar (2009) bahwa sikap dapat muncul diawal dari suatu yang diketahui oleh penilaian individu terhadap sesuatu kemudian diapresiasi sebagai suatu hal yang baik atau buruk sedangkan perilaku merupakan semua kegiatan atau aktifitas manusia baik yang diamati maupun tidak langsung dapat diamati dari pihak luar (Rahayu, 2010). Pengetahuan harus masuk dalam diri seseorang sehingga dapat mempengaruhi sikap dan nilainya terhadap kesehatan (Azwar, 2009).

Pengetahuan akan sangat menentukan pembentukan sikap ibu terhadap obyek yang berupa pengetahuan ibu tentang pemanfaatan posyandu. Sikap merupakan reaksi reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup. Setelah mendapat dorongan dari lingkungan maka stimulasi tersebut mempunyai efek tindakan dari ibu (Notoatmodjo, 2003). Tingkat pengetahuan ibu tentang pemanfaatan posyandu balita sangat penting dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan balita.

Rendahnya pengetahuan dan pendidikan dasar ibu merupakan faktor penyebab mendasar terpenting karena sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan intelektual yang dimiliki seseorang. Hal ini erat kaitannya dengan pendidikan yang semakin tinggi maka semakin besar kemampuan untuk menyerap dan menerima informasi, sehingga pengetahuan dan wawasan akan lebih luas (Notoatmodjo, 2003).

Tidak menutup kemungkinan terjadi penurunan sikap karena ada faktor-faktor lain diluar pengetahuan yang mempengaruhinya. Dari tabel 2.8 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang sikap negatif (11.8%). Pengetahuan ibu balita yang kurang disebabkan karena umur ibu lebih dari 35 tahun sehingga ibu tidak memahami atau hanya menerima informasi yang tidak menyeluruh, pekerjaan ibu yang terlalu berat sehingga tidak ada waktu untuk memperoleh informasi tentang manfaat posyandu, sehingga sikap ibu dalam pemanfaatan posyandu balita tidak sesuai. Oleh karena itu penting gunanya pengetahuan ibu tentang posyandu karena akhirnya pemanfaatan posyandu akan dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang posyandu.

Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green (1980) bahwa kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh oleh faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor dari luar perilaku (*non-behavior causes*) yang selanjutnya perilaku itu sendiri terbentuk dari faktor predisposisi, pendukung, pendorong sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu tersedianya fasilitas, sikap dan perilaku para petugas terhadap kesehatan juga akan

mendukung dan memperkuat terbentuknya sikap ibu balita dalam pemanfaatan posyandu balita.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti merasakan adanya beberapa kelemahan yaitu:

1. Keterbatasan alat pengumpul data, dimana dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner tidak disertai wawancara sehingga aspek-aspek yang bisa diungkapkan hanya tercantum dalam kuesioner dan tidak bisa mengungkap lebih dalam lagi.
2. Pada saat pengisian kuesioner tidak diberi batasan waktu sehingga saat pengisian kuesioner ada beberapa ibu yang bertanya dan berdiskusi untuk memilih jawaban dari kuesioner, sehingga kemungkinan jawaban yang diperoleh tidak murni dari responden sendiri sehingga bias bisa dapat terjadi.
3. Pada saat pelaksanaan penelitian ada sebagian ibu yang tidak hadir, sehingga dalam pengumpulan data bisa terkumpul lama karena peneliti mendatangi rumah-rumah (door to door) responden yang tidak hadir pada saat penelitian.